



## BAB I

### PENDAHULUAN



Hak cipta dimiliki IBI KIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

#### A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut UU NO 5 Tahun 2011, Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa audit kepada masyarakat. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.

Auditor merupakan sebuah profesi yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi.

Seorang akutan publik pada dasarnya bertugas untuk memeriksa catatan akuntansi guna menguji kebenaran dari catatan itu. Umumnya, syarat menjadi seorang akuntan publik yaitu memiliki keahlian dan pernah mengikuti pelatihan teknis yang cukup sebagai akuntan publik, memiliki independensi dalam setiap mental, dan menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Perkembangan zaman yang semakin modern dalam segala bidangnya membuat banyak kemajuan terutama dalam mendeteksi dan tranparansi terhadap hasil audit dalam suatu perusahaan. Banyak sekali ditemukan kecurangan – kecurangan dalam pelaporan keuangan yang membuat para akuntan publik harus kritis dalam mendeteksi adanya kecurangan tersebut. Kecurangan yang dimaksud adalah pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah yang secara sengaja dibuat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kecurangan tersebut dibuat sedemikian rupa oleh perusahaan maupun instansi tertentu dengan tujuan agar memperoleh manfaat tertentu. Pada dasarnya, manfaat tersebut berupa suatu keuntungan yang tidak wajar seperti apa yang seharusnya dilaporkan pada saat pembuatan laporan keuangan tersebut. Dapat dilihat bahwa banyak perusahaan yang melakukan penyajian atau penilaian dari transaksi – transaksi, aktiva, hutang, dan pendapatan yang tidak tepat dan dilakukan secara sengaja. Hal tersebut tentu saja membawa keuntungan kepada penerimaan penyogokan.

Selain dari pihak yang menerima penyogokan tersebut, ada juga penggelapan yang ditandai dengan pemalsuan catatan keuangan terhadap harta tertentu yang ada dalam perusahaan atau instansi tersebut. Hal tersebut membuat pendeteksian terhadap kecurangan audit yang sulit untuk ditemukan oleh auditor. Independensi seorang auditor sangat diperlukan dalam pendeteksian dari sebuah masalah tersebut agar dalam pelaporan keuangan tersebut tidak terjadi penyimpangan – penyimpangan yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.

Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi kecurangan – kecurangan dalam melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Menurut Watkins et Al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SAP) yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Demikian proses auditor harus dikerjakan oleh orang yang kompeten dan independen.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2001 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit



diukur berdasarkan beberapa hal yang terikat dalam SPKN tersebut (Efendy, 2010).  
Kualitas proses (Keakuratan temuan audit) merupakan besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, melainkan terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditentukan oleh entitas pemeriksa.

Kualitas hasil (Nilai rekomendasi, kejelasan laporan, dan manfaat audit) merupakan sebuah manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Kualitas tindak lanjut audit, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen dapat memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang diharapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014). Definisi lainnya menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan (International Organization for Standardization, 2012). Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian Kharismatuti (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya



kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Penerapan panduan indikator kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit serta sebagai bentuk komunikasi antara KAP dengan pengguna jasa serta pemangku kepentingan lainnya.

PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) mendukung penuh penerapan panduan tersebut dan menginformasikan kepada para *stakeholder* agar melihat dan mempertimbangkan indikator kualitas audit masing – masing KAP. Panduan indikator kualitas audit pada KAP meliputi Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik memberikan dasar hukum pengaturan, pembinaan, dan pengawasan profesi akuntan publik di Indonesia. Akuntan publik mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas dan memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien.

Faktor yang mempengaruhi keahlian auditor diantaranya adalah pengalaman audit dan pengetahuan audit (Bonner & Lewis, 1190). Boner & Lewis (1990) mengatakan bahwa seseorang yang ahli dalam melakukan pemeriksaan keuangan mempunyai pengalaman yang lebih dan pengetahuan yang mendukung untuk melakukan keahlian itu. Pengalaman auditor dapat diperoleh dari lamanya bekerja dan banyaknya tugas atau pemeriksaan yang dilakukan auditor tersebut. Carey & Robyn (2007) menambahkan bahwa jumlah atau variasi tugas yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengalaman yang dimiliki auditor tersebut.

Selain lama bekerja dan banyaknya tugas atau pemeriksaan yang dilakukan, yang menjadi indikator lain yang mempengaruhi pengalaman audit adalah pelatihan



pelatihan yang dilakukan oleh auditor (Noviyani & Bandi, 2002). Tugas audit yang berbeda akan memerlukan pengetahuan yang berbeda juga. Dengan demikian auditor harus memiliki pengetahuan dan memahami serta menguasai pengetahuan yang sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakannya. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang baik adalah yang dapat melakukan proses audit dengan baik.

Dikatakan proses audit yang baik adalah dengan melaksanakan standar pekerjaan lapangan dalam melakukan pemeriksaan yang telah direncanakan dengan baik. Selain itu, melakukan pembuktian terhadap hasil – hasil yang telah diperoleh, prosedur audit yang telah diterapkan, dan dilakukan pengujian terhadap hasil – hasil yang cukup sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2002:100). Apabila dalam pelaksanaannya sudah diterapkan oleh auditor maka auditor dapat dikatakan memiliki pengetahuan audit dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan website resmi P2PK, terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan pada PT Kimia Farma TBK. PT Kimia Farma TBK terbukti melakukan penggelembungan dana bersih pada laporan keuangannya tahun 2001. Penggelembungan dana bersih itu sebesar Rp 32.668 Milyar. Laporan keuangan yang seharusnya Rp 99.594 Milyar dituliskan pada laporan keuangan sebesar Rp 132 Milyar. Kesalahan penyajian tersebut timbul akibat adanya persediaan yang muncul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan tidak sesuai dengan yang dilaporkan tersebut.

Sebagai akibat dari kejadian tersebut maka PT Kimia Farma TBK dikenakan denda sebesar Rp 500 juta, direksi lama PT Kimia Farma TBK terkena denda Rp 1 Milyar, serta partner HTM yang mengaudit PT Kimia Farma TBK didenda sebesar Rp 100 juta. Kesalahan yang dilakukan oleh KAP HTM (Hans, Tuanakotta & Mustofa) tersebut adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



bahwa ia tidak berhasil dalam mengatasi resiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma TBK walaupun ia telah menjalankan audit sesuai dengan SAP.

Berdasarkan kasus diatas, pengalaman, kompetensi, dan independensi auditor tidak berjalan dengan baik pada proses pengauditan laporan keuangan PT Kimia Farma TBK. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kegagalan dalam mendeteksi kecurangan penggelembungan dana yang dilakukan oleh PT Kimia Farma TBK. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengalaman, kompetensi, dan independensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengalaman, kompetensi, dan independensi seorang audior dapat teralisasi pada kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.

Penelitian ini melibatkan reponden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan atau yang memiliki pengalaman dalam mengatasi kecurangan – kecurangan pelaporan keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Alasan yang diambil adalah karena diseluruh Indonesia terdapat Kantor Akuntan Publik yang memiliki berbagai macam auditor mulai dari yang berpengalaman sampai yang belum berpengalaman dalam menangani kecurangan – kecurangan pelaporan keuangan tersebut sehingga diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini.

Manfaat penelitian mengenai kualitas audit penting bagi diri pribadi auditor maupun Kantor Akuntan Publik diseluruh Indonesia agar mereka dapat mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



audit terutama dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan tersebut. Bagi perusahaan atau organisasi tersebut yang memakai jasa audit laporan keuangan, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Kualitas Audit yang Dipengaruhi oleh Faktor Pengalaman, Kompetensi, dan Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)”

## B. Identifikasi Masalah

Dalam menjaga kualitas audit dalam sebuah perusahaan, diharapkan seorang maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) agar memiliki pengalaman, kompetensi, dan independensi dalam menjaga kualitas audit tersebut. Menurut Tubs (1992) akuntan publik berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal; (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Dengan adanya auditor yang berpengalaman maka kualitas audit dalam sebuah perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Auditor yang berpengalaman artinya yang sudah memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pekerjaan tersebut. Salah satunya adalah dapat mendeteksi adanya kecurangan – kecurangan pada saat pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka keputusan yang akan diambil dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memberikan kepercayaan terhadap perusahaan yang dipegang tersebut dan menjalankan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Independensi yang menjadi dasar seorang auditor yang memiliki arti sikap mental yang





bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi, 2014).

Pada penelitian ini akan difokuskan kepada senior auditor yang telah memiliki pengalaman dalam mendeteksi adanya kecurangan – kecurangan pada saat pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Terlebih juga kepada junior auditor yang ingin memulai karirnya dalam melakukan audit mengenai pentingnya pengalaman dan pengetahuan dalam mendeteksi adanya kecurangan – kecurangan dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?

Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?

Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?

### C. Batasan Masalah

Masalah – masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi mengingat adanya keterbatasan waktu yang dihadapi oleh penulis. Maka dari itu, yang menjadi inti dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?

2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?





3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?



#### D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian ini dapat terfokus pada permasalahan yang telah diuraikan, sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian terhadap auditor yang berada di wilayah Jakarta Selatan dengan melakukan prakuisisioner sebanyak 23 kuisisioner dengan jumlah kuisisioner yang dikirimkan sebanyak 150 kuisisioner.
2. Periode pengambilan data pada tahun 2023.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh pengalaman, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan?”

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.
2. Mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.



## G. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

### 1) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya agar hasil audit dapat lebih maksimal.

### 2) Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.